

**PENGARUH INVESTASI DAN TENAGA KERJA SEKTOR
TRANSPORTASI DAN KOMUNIKASI TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI SEKTOR TRANSPORTASI DAN
KOMUNIKASI DI SUMATERA BARAT**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Pendidikan Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang*



Oleh :
ROZI GUSRIANTO
NIM. 13326 / 2009

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

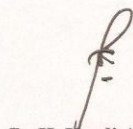
PENGARUH INVESTASI DAN TENAGA KERJA SEKTOR TRANSPORTASI
DAN KOMUNIKASI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI SEKTOR
TRANSPORTASI DAN KOMUNIKASI
DI SUMATERA BARAT

Nama : Rozi Gusrianto
BP/NIM : 2009/13326
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Keahlian : Ekonomi Koperasi
Fakultas : Ekonomi

Padang, Januari 2014

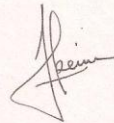
Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Dr. H. Hasdi Aimon, M. Si
NIP. 19550505 197903 1 101

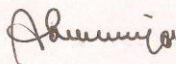
Pembimbing II



Fritatmi, S.Pd, M.Pd
NIP. 19820514 200604 2 001

Diketahui oleh:

Ketua Prodi Pendidikan Ekonomi



Dra. Armida S, M.Si
NIP. 19660206 199203 2 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan lulus setelah dipertahankan didepan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang**

**Judul : Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Sektor
Transportasi dan Komunikasi Terhadap
Pertumbuhan Ekonomi Sektor Transportasi
dan Komunikasi di Sumatera Barat**

Nama : Rozi Gusrianto

Bp/NIM : 2009/13326

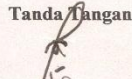
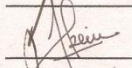

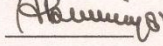
Keahlian : Ekonomi Koperasi

Program Studi : Pendidikan Ekonomi

Fakultas : Ekonomi

Padang, Januari 2014

Tim Penguji

No.	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1.	Ketua	: Dr.H. Hasdi Aimon, M.Si	
2.	Sekretaris	: Friyatmi S.Pd, M.Pd	
3.	Anggota	: Dr. Idris, M.Si	
4.	Anggota	: Dra. Armida S, M.Si	

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rozi Gusrianto
NIM/Tahun Masuk : 13326/2009
Tempat/Tanggal Lahir : Koto Berapak / 06 Agustus 1991
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Keahlian : Ekonomi Koperasi
Fakultas : Ekonomi
Alamat : Koto Berapak, Kenegarian Koto Berapak, Kec.
Bayang Kabupaten Pesisir- Selatan
No Hp/Telepon : 085365869232
Judul Skripsi : Pengaruh Investasi Dan Jumlah Tenaga Kerja
Sektor Transportasi dan Komunikasi Terhadap
Pertumbuhan Ekonomi Sektor Transportasi dan
Komunikasi di Sumatera Barat

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis (skripsi) saya ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik (sarjana), baik di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang maupun Program Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan pemikiran saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah ditulis atau dipublikasikan kecuali secara eksplisit dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis/skripsi ini sah apabila telah ditanda tangani **Asli** oleh Tim Pembimbing, Tim Penguji dan Ketua Program Studi.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima **Sanksi Akademik** berupa pencabutan gelar akademik yang telah diperoleh karena karya tulis/skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi.

Padang, Januari 2014
Yang Menyatakan,

Rozi Gusrianto
NIM. 13326/2009



ABSTRAK

ROZI GUSRIANTO, 2009/13326 : Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Sektor Transportasi dan Komunikasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sektor Transportasi dan Komunikasi di Sumatera Barat. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang dibawah Bimbingan Bapak Dr. Hasdi Aimon, M.Si dan Ibu Friyatmi S.Pd, M.Pd.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis : (1) Pengaruh investasi sektor Transportasi dan Komunikasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi sektor Transportasi dan Komunikasi terhadap. (2) Pengaruh Tenaga Kerja sektor Transportasi dan Komunikasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi sektor Transportasi dan Komunikasi . (3) Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja sektor Transportasi dan Komunikasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi sektor Transportasi dan Komunikasi terhadap di Sumatera Barat.

Jenis penelitian ini tergolong penelitian deskriptif dan asosiatif dengan menggunakan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah secara dokumentasi, dimana dapat diperoleh di lembaga atau instansi pemerintah yaitu BPS Sumatera Barat. Sedangkan analisis data dengan menggunakan analisis deskriptif dan induktif yang terdiri dari analisis regresi berganda, Uji Multikolinearitas, Uji Heterokedastitas, Uji Normalitas, Uji t, Uji F dengan $\alpha = 5\%$.

Hasil penelitian ini menunjukan : (1) Investasi sektor Transportasi dan Komunikasi (X1) berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi sektor Transportasi dan Komunikasi di Sumatera Barat, sebab $\text{Sig. } 0,000 < \alpha 0,05$ dengan tingkat pengaruh 0,641. (2) Tenaga Kerja sektor Transportasi dan Komunikasi (X2) berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi sektor Transportasi dan Komunikasi di Sumatera Barat, sebab $\text{Sig. } 0,000 < \alpha 0,05$ dengan tingkat pengaruh 0,836. (3) Tingkat Investasi dan Tenaga Kerja sektor Transportasi dan Komunikasi berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi sektor Transportasi dan Komunikasi di Sumatera Barat, sebab $\text{Sig. } 0,000 < \alpha 0,05$ dan tingkat sumbangan bersama-sama 95,8%.

Disarankan agar pemerintah Sumatera Barat dapat meningkatkan jumlah investasi sektor transportasi dan komunikasi dalam masyarakat baik dalam maupun luar negeri untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi sektor transportasi dan komunikasi di Sumatera Barat. Pemerintah disarankan meupayakan dan meningkatkan kemampuan pendidikan dan kesehatan tenaga kerja sektor transportasi dan komunikasi yang ada serta meningkatkan kerja sama dengan pihak swasta yang diharapkan nantinya akan mampu menciptakan Pertumbuhan Ekonomi Sektor transportasi dan komunikasi di Sumatera Barat.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim.

Syukur alhamdulillah penulis ucapkan ke-hadirat Allah SWT pencipta alam yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Sektor Transportasi dan Komunikasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sektor Transportasi dan komunikasi di Sumatera Barat”**. Dan syalawat berangkaian salam tidak lupa penulis ucapkan kepada junjungan alam, yakninya nabi Muhammad SAW yang telah memberikan perubahan kepada umat manusia untuk menjadi manusia yang berilmu pengetahuan dan berakhlakul kharimah.

Dalam penulisan skripsi ini penulis tidak lepas dari bantuan bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu penulis ucapkan terima kasih kepada Bapak Dr. Hasdi Aimon, M.Si sebagai pembimbing satu dan Ibu Friyatmi S.Pd, M.Pd sebagai pembimbing dua yang telah menyediakan waktu dan tenaga untuk membimbing penulis selama ini. Dan tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Yunia Wardi, Drs, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dra. Armida S. M.Si selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

3. Tim penguji Skripsi ini yaitu : (1) Bapak Dr. Hasdi Aimon, M.Si, (2) Ibu Friyatmi S.Pd, M.Pd (3) Bapak Dr Idris, M.Si, (4) Ibu Dra. Armida S, M.Si yang telah memberikan saran perbaikan demi kesempurnaan skripsi ini.
4. Bapak/Ibu dosen staf pengajar dan staf administrasi di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan masukan dan saran dalam Skripsi ini.
5. Yang teristimewa buat Orang tua, kakak dan keluarga tercinta yang telah memberikan dorongan, semangat dalam menyelesaikan Skripsi ini.
6. Teman-teman sejawat dan seperjuangan yang telah memberikan dukungan dalam penyelesaian Skripsi ini.

Semoga segala bimbingan dan dorongan serta perhatian yang telah diberikan mendapatkan balasan dari Allah SWT, Amin.

Penulis menyadari dengan segala kekurangan dan keterbatasan dari penulis, skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dari segi isi maupun penyajiannya. Oleh sebab itu penulis mengharapkan masukan berupa kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan tambahan ilmu bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Padang, Januari 2014

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	12
C. Pembatasan Masalah.....	12
D. Perumusan Masalah	14
E. Tujuan Penelitian	14
F. Manfaat Penelitian	15
 BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS	
A. Kajian Teori	16
1. Teori Pertumbuhan Ekonomi	16
2. Konsep Sektor Transportasi dan komunikasi.....	19
3. Pertumbuhan Ekonomi Dalam Sektor Transportasi dan komunikasi	22
4. Investasi.....	26
5. Investasi Dalam Pertumbuhan Ekonomi	29
6. Tenaga Kerja	31
7. Tenaga Kerja Dalam Pertumbuhan Ekonomi.....	33
B. Temuan Penelitian Sejenis	35
C. Kerangka Konseptual.....	37
D. Hipotesis Penelitian	38

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	40
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	40
C. Variabel Penelitian.....	40
D. Jenis dan Sumber Data.....	41
E. Teknik Pengumpulan Data	42
F. Definisi Operasional	42
G. Teknik Analisis Data.....	43

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	54
1. Gambaran Umum Objek Penelitian	54
2. Analisis Deskriptif Variabel Penelitian.....	57
3. Analisis Induktif (<i>Inferensial</i>)	66
a. Uji Normalitas.....	66
b. Uji Multikoloniaritas.....	67
c. Uji Heterokedatisitas	68
d. Analisis Regresi Berganda	69
e. Uji Hipotesis.....	72
B. Pembahasan.....	75

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	87
B. Saran	89

DAFTAR PUSTAKA	90
-----------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel	
1. Pertumbuhan dan Kontribusi PDRB Sektor Transportasi Dan Komunikasi Provinsi Sumatera Barat Atas Dasar Harga Konstan 2000 Periode 2000-2012	6
2. Pertumbuhan dan Kontribusi Investasi Sektor Transportasi Dan Komunikasi Provinsi Sumatera Barat Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha Periode 2000-2012	9
3. Pertumbuhan dan Kontribusi Jumlah Tenaga Kerja Sektor Transportasi Dan Komunikasi Provinsi Sumatera Barat Atas Dasar Harga Konstan 2000 Periode 2000-2012	11
4. Perkembangan penduduk Sumatera Barat dari Tahun 2001-2011	56
5. Perkembangan Pertumbuhan Investasi Sektor Transportasi dan Komunikasi di Sumatera Barat Atas Dasar Harga Konstan 2000 Selama Periode 1982-2012.....	58
6. Perkembangan Pertumbuhan Jumlah Tenaga Kerja Sektor Transportasi dan Komunikasi di Sumatera Barat Selama Periode 1982-2012.....	61
7. Perkembangan Pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2000 Sektor Transportasi Dan Komunikasi Sumatera Barat selama Periode 1982-2012	64
8. Hasil Uji Normalitas Data Residual Dengan One-Sample Kolmogorof-Smirnov Test	66
9. Koefisien Korelasi Antar Variabel	68
10. hasil uji Heterokedastistas.....	69
11. Analisis regresi berganda	70
12. Hasil uji t	72
13. Hasil Uji ANOVA	74

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Kerangka Konseptual Pengaruh Investasi Dan Jumlah Tenaga Kerja Sektor Transportasi Dan Komunikasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sektor Transportasi Dan Komunikasi Di Sumatera Barat.....	38

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran	
1. Tabulasi Data Penelitian	92
2. Tabulasi Data Penelitian.....	93
3. Uji Normalitas Sebaran Data Masing-Masing Variabel Dan Data Residual Model Kolmogorov-Smirnov	94
4. Uji multikolinearitas.....	94
5. Uji heterokedastitas	95
6. Regression	95
7. Tabel Titik Kritis Distribusi t	97
8. Tabel Titik Kritis Distribusi F.....	102
9. Surat Keterangan Melakukan Penelitian	107

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Sudjijono (2008:13) Pertumbuhan ekonomi merupakan proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Suatu negara dikatakan mengalami pertumbuhan ekonomi apabila terjadi peningkatan PDB riil negara tersebut. Dengan demikian adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu tujuan penting dari kebijakan ekonomi makro. Perekonomian yang tumbuh akan mampu memberikan kesejahteraan ekonomi yang lebih baik bagi penduduk negara yang bersangkutan. Istilah pertumbuhan ekonomi harus dibedakan dengan istilah pembangunan ekonomi, karena pertumbuhan ekonomi hanya menyangkut ukuran fisik yang berupa peningkatan produksi barang dan jasa, sedangkan pembangunan ekonomi menyangkut tidak hanya pertambahan dalam produksi fisik barang dan jasa melainkan juga kualitas barang dan jasa maupun kualitas faktor-faktor produksi yang terlibat dalam proses produksi barang dan jasa tersebut.

Tujuan negara Indonesia adalah meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakatnya. Dalam upaya peningkatan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat tersebut, pemerintah melakukan pembangunan diberbagai bidang, baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang.

Pembangunan yang dilaksanakan tersebut dikelompokkan dalam pembangunan nasional dan pembangunan daerah, dimana pembangunan daerah merupakan integratif dari pembangunan nasional. Pembangunan daerah merupakan elemen utama dalam pelaksanaan pembangunan nasional.

Pembangunan daerah bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat, serta mempunyai hakekat pembangunan manusia seutuhnya dan pembangunan seluruh masyarakat secara merata. Ini berarti pemerintah daerah berupaya agar pendapatan masyarakat selalu meningkat dan hidup secara layak. Semua ini bukan hanya untuk satu golongan atau sebagian masyarakat tetapi benar-benar dirasakan oleh seluruh masyarakat. Dengan demikian jumlah kemiskinan absolut atau jumlah penduduk yang hidup di bawah tingkat penghasilan minimum akan dapat dikurangi.

Tolak ukur keberhasilan pembangunan daerah dapat dilihat dari pertumbuhan ekonomi, struktur ekonomi, dan semakin kecilnya kesenjangan pendapatan antar penduduk, antar wilayah dan antar sektor. Tujuan utama dari usaha-usaha pembangunan ekonomi daerah selain menciptakan pertumbuhan yang setinggi-tingginya, harus pula menghapus atau mengurangi tingkat kemiskinan.

Transportasi merupakan sarana yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan pembangunan terutama dalam mendukung kegiatan perekonomian masyarakat dan perkembangan wilayah baik itu daerah perdesaan maupun daerah yang lainnya. Sistem transportasi yang ada dimaksudkan untuk meningkatkan pelayanan mobilitas penduduk dan

sumberdaya lainnya yang dapat mendukung terjadinya pertumbuhan ekonomi di daerah ini menyebabkan pengurangan konsentrasi tenaga kerja yang mempunyai keahlian dan ketrampilan pada wilayah tertentu, selain itu transportasi juga untuk membuka peluang kegiatan perdagangan antar wilayah dan mengurangi perbedaan antar wilayah sehingga mendorong terjadinya pembangunan antar wilayah. Dengan adanya transportasi harapannya dapat menghilangkan isolasi dan memberi stimulan ke arah perkembangan di semua bidang kehidupan, baik perdagangan, industri maupun sektor lainnya merata disemua daerah.

Transportasi sangat penting peranannya bagi daerah baik itu perdesaan atau daerah semi urban atau urban di negara-negara yang sedang berkembang, karena menyediakan akses bagi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan barang dan jasa sehari-hari, serta meningkatkan kehidupan sosial ekonomi. Akses terhadap informasi, pasar, dan jasa masyarakat dan lokasi tertentu, serta peluang-peluang baru kesemuanya merupakan kebutuhan yang penting dalam proses pembangunan.

Dengan dibangunnya sarana transportasi, kegiatan ekonomi masyarakat, pemberdayaan masyarakat, khususnya dalam pembangunan pada kawasan yang mempunyai potensi ekonomi tinggi akan lebih mudah dikembangkan. Kegiatan ekonomi masyarakat ini akan berkembang apabila mempunyai prasarana dan sarana transportasi yang baik untuk aksesibilitas. Aksesibilitas ini dapat memacu proses interaksi antar wilayah sampai ke daerah yang paling terpencil sehingga tercipta pemerataan pembangunan.

Transportasi sebagai dasar untuk pembangunan ekonomi ini dan perkembangan masyarakat serta pertumbuhan industrilisasi. Dengan adanya transportasi menyebabkan adanya spesialisasi atau pembagian pekerjaan sesuai dengan bidang keahlian yang dimiliki. Pertumbuhan ekonomi suatu negara atau bangsa tergantung pada tersedianya transportasi dalam negara atau bangsa yang bersangkutan. Dalam hal ini dengan menggunakan transportasi dapat menciptakan suatu barang atau komoditi yang berguna menurut waktu dan tempat.

Komunikasi sebagai wahana bagi pertukaran informasi akan semakin memperhatikan aspek kualitas jasa. Selain itu perkembangan di bidang dunia informasi saat ini begitu cepat, baik dilihat dari isi maupun teknologi yang digunakan untuk menyampaikan informasi. Masyarakat dunia informasi menyadari hal tersebut sehingga mereka berupaya keras menciptakan infrastruktur yang mampu menyalurkan informasi secara cepat, artinya mereka sangat membutuhkan jaringan telekomunikasi yang memiliki kualifikasi sebagai *information superhighway*.

Dari kedua sektor ini baik transportasi maupun telekomunikasi, fungsi keduanya hampir sama yaitu melayani mobilitas orang, barang dan jasa baik lokal, regional, maupun internasional serta peranannya sebagai sektor pendukung lainnya. Dimana peranan sektor transportasi dan telekomunikasi ini akan mempengaruhi sektor-sektor lainnya yang tentunya berpengaruh pada produksi atau pendapatan sektor tersebut ataupun sektor-sektor lainnya yang berakhir pada peningkatan PDRB.

Mengingat peranan sektor transportasi dan komunikasi sebagai sarana penunjang kelancaran sektor lainnya, maka sangat diperlukan adanya peningkatan kualitas sarana dan prasarana dalam sektor transportasi dan komunikasi. Karena dengan meningkatnya kualitas sarana dan prasarana, hal tersebut secara langsung akan mempengaruhi peningkatan kondisi sektor-sektor lainnya. Dengan demikian, bukan hanya kondisi sektor transportasi dan komunikasi saja yang akan mengalami peningkatan, namun juga akan mendorong pertumbuhan sektor-sektor lainnya

Selain jika dilihat dari pertumbuhan nilai PDRB, maka pertumbuhan nilai PDRB transportasi dan komunikasi di Sumatera Barat cenderung mendekati pertumbuhan nilai PDRB Sumatera Barat, yang artinya output yang dihasilkan dari sektor ini cukup besar dan dapat membantu perekonomian nasional. Perkembangan pertumbuhan PDRB sektor transportasi dan komunikasi di Sumatera Barat dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini :

Tabel 1. Pertumbuhan dan Kontribusi Produk Domestik Regional Bruto Sektor Transportasi dan Komunikasi Provinsi Sumatera Barat Atas Dasar Harga Konstan 2000 Periode 2000-2012

No	PDRB (Miliar)	Pertumbuhan. %	Transportasi dan Komunikasi (Miliar)	Pertumbuhan. %	Kontribusi. %
2000	22.890	-	2.650	-	11,58
2001	23.727	3,67	2.749	3,74	11,59
2002	24.840	4,68	2.928	6,51	11,79
2003	26.146	5,28	3.165	8,09	12,11
2004	27.578	5,46	3.419	8,03	12,40
2005	29.159	5,76	3.754	9,80	12,87
2006	30.950	6,14	4.140	10,28	13,38
2007	32.914	6,35	4.526	9,32	13,78
2008	35.177	6,88	4.959	9,57	14,17
2009	36.683	4,28	5.256	5,99	14,41
2010	38.862	5,94	5.768	9,74	14,87
2011	41.291	6,25	6.277	8,82	15,25
2012	43.912	6,37	6.845	9,04	15,58

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat tahun 2000-2012

Dari Tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan persentase dukungan sektor transportasi dan komunikasi terhadap perekonomian Sumatera Barat secara bertahap sejak 2000 sampai tahun 2011. Namun, kontribusi transportasi dan komunikasi terus mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya sampai tahun 2012 yang tertinggi kontribusinya terhadap pertumbuhan sebesar 15,58% dan yang terendah terjadi pada tahun 2000 sebesar 11,58%. Hal tersebut menunjukkan adanya pengaruh sektor transportasi dan komunikasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat. Meningkatnya kontribusi sektor transportasi dan komunikasi dari tahun ketahun maka sektor ini pantas untuk dikembangkan demi pertumbuhan di Sumatera Barat.

Selanjutnya Data Tabel 1 diatas memperlihatkan bahwa dalam periode 2000-2012 pertumbuhan nilai domestik bruto dari sektor transportasi dan komunikasi cenderung berfluktuasi. Persentase pertumbuhan PDRB tertinggi terlihat pada tahun 2008 yaitu sebesar 6,88% sedangkan yang terendah terjadi tahun 2001 yaitu sebesar 3,67. Hal ini kemungkinan disebabkan peranan investasi dan penggunaan tenaga kerja, telah digunakan dengan baik sehingga output yang dihasilkan cukup memuaskan sehingga mampu mendorong peningkatan pada pertumbuhan sektor transportasi dan komunikasi di Sumatera Barat. Sementara untuk pertumbuhan sektor transportasi dan komunikasi pertumbuhan yang tertinggi terjadi pada tahun 2006 yaitu sebesar 10,28 dan yang terendah terjadi pada tahun 2001 yaitu sebesar 3,74. Pada tahun 2007 mengalami penurunan sebesar 9,32 dan naik pada tahun 2008 sebesar 9,57, pada tahun berikutnya mengalami penurunan yang sangat tajam dari 9,57 menjadi 5,99. Hal ini kemungkinan disebabkan terjadinya bencana alam seperti gempa dan cuaca yang ekstrim. Banyaknya jalan dan jaringan yang rusak akibat banyaknya bencana alam yang terjadi di Sumatera Barat seperti gempa, banjir, tanah longsor dan sebagainya.

Selanjutnya jika dibandingkan dengan pertumbuhan PDRB terlihat bahwa pada tahun 2000-2012 pertumbuhan sektor transportasi dan komunikasi di Sumatera Barat berada diatas pertumbuhan ekonomi daerah, hal ini berarti peranan sektor transportasi dan komunikasi memang sangat penting dalam pencapaian pertumbuhan ekonomi daerah dan nasional, serta mampu mendorong majunya berbagai sektor-sektor lainnya.

Beberapa faktor penting lain juga belum menunjukkan perbaikan kinerja secara nyata sehingga menjadi tantangan terbesar bagi pertumbuhan sektor transportasi dan komunikasi di Sumatera barat, Transportasi merupakan penghubung utama antara dua daerah yang sedang berinteraksi dalam pembangunan. Tanpa adanya jaringan transportasi tidak mungkin pembangunan dapat diperkenalkan ke luar daerah. Jalan merupakan akses transportasi dari suatu wilayah menuju ke wilayah. Aktivitas penduduk yang meningkat perlu dijadikan perhatian dalam merumuskan kebijakan di bidang transportasi karena manusia senantiasa memerlukan transportasi. Hal ini merupakan sesuatu hal yang merupakan ketergantungan sumberdaya antar tempat. Hal ini menyebabkan proses interaksi antar wilayah yang tercermin pada fasilitas transportasi. Transportasi merupakan tolok ukur interaksi antar wilayah.

Berbagai upaya juga dapat dilakukan agar pertumbuhan ekonomi sektor transportasi dan komunikasi tetap meningkat serta dapat dijadikan sebagai bahan kebijakan untuk mengatasi berbagai tantangan dalam kebutuhan pangan di Sumatera Barat, salah satunya adalah melalui peningkatan modal (investasi) pada sektor transportasi di Sumatera Barat. Aliran investasi pada sektor transportasi dan komunikasi di Sumatera Barat, selama kurun waktu beberapa tahun belakangan ini juga mengalami fluktuasi, baik investasi pemerintah maupun investasi swasta. Perkembangan investasi pada sektor transportasi dan komunikasi di Sumatera Barat dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini

Tabel 2. Pertumbuhan dan Kontribusi Investasi Sektor Transportasi dan Komunikasi Provinsi Sumatera Barat Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha Periode 2000-2012 (Jutaan Rupiah)

No	Investasi di Sektor Transportasi dan Komunikasi	Pertumbuhan .%	Investasi Total	Pertumbuhan .%	Kontribusi %
2000	436.626	-	4.685.995	-	9,31
2001	443.263	1,52	4.736.135	1,07	9,35
2002	504.972	13,92	4.785.540	1,04	10,55
2003	520.667	3,11	4.934.281	3,11	10,55
2004	540.376	3,79	5.091.191	3,18	10,61
2005	585.598	8,37	5.388.135	5,83	10,86
2006	627.702	7,19	5.604.646	4,02	11,19
2007	669.575	6,67	5.824.273	3,92	11,49
2008	721.003	7,72	6.131.890	5,28	11,71
2009	769.485	6,72	6.435.873	4,96	11,92
2010	885.342	15,06	7.161.096	11,27	12,34
2011	1.000.430	13,00	7.935.708	10,82	12,59
2012	1.095.825	9,54	8.504.650	7,17	12,89

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Barat tahun 2000-2012

Dari Tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan Kontribusi dukungan sektor Investasi transportasi dan komunikasi terhadap perekonomian Sumatera Barat secara bertahap sejak 2000 sampai tahun 2012. kontribusi Investasi transportasi dan komunikasi terus mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya sampai tahun 2012 yang tertinggi kontribusinya terhadap pertumbuhan sebesar 12,59% dan yang terendah terjadi pada tahun 2000 sebesar 9,31%. Hal tersebut menunjukkan adanya pengaruh investasi sektor transportasi dan komunikasi di Sumatera Barat guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi di sektor transportasi dan komunikasi.

Data Tabel 2 diatas memperlihatkan bahwa perkembangan investasi pada sektor transportasi dan komunikasi di Sumatera Barat selalu mengalami fluktuasi. Pertumbuhan investasi tertinggi terjadi pada tahun 2010 yaitu sebesar 15,06% dan yang terendah terjadi pada tahun 2001 yaitu sebesar 1,52

%. Hal yang dapat meningkatkan investasi pada tahun 2010 adalah penanaman modal yang besar dalam sektor transportasi dan komunikasi setelah terjadi gempa pada tahun 2009 yang banyak merusak sarana transportasi dan komunikasi. Persentase perkembangan investasi pada sektor transportasi dan komunikasi selama kurun waktu 2000-2012 juga terlihat lebih dominan bernilai negatif, dimana hal tersebut nantinya akan berdampak pada menurunnya pertumbuhan ekonomi sektor transportasi di Sumatera Barat. Nilai negatif dari investasi tersebut kemungkinan disebabkan karena masih minimnya modal yang ditanamkan pada transportasi dan komunikasi.

Untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi sektor transportasi dan komunikasi maka diperlukan modal yang cukup besar pula, seperti yang terlihat tahun 2010 pada Tabel diatas. Dimana nilai persentase perkembangan investasi sebesar 15,06% dan bernilai positif. Hal ini mengindikasikan bahwa pada tahun tersebut investasi yang ditanamkan sangat besar dan ini akan membantu meningkatkan pertumbuhan ekonomi sektor transportasi dan komunikasi di Sumatera Barat.

Selain dengan meningkatkan investasi, keberadaan tenaga kerja merupakan salah satu faktor penting dalam menghasilkan kebutuhan pangan dimana dengan kualitas sumber daya manusia yang dimiliki maka akan dapat dihasilkan berbagai kebutuhan pangan yang berdaya saing, sehingga peranan tenaga kerja menjadi salah satu upaya dalam pengembangan transportasi dan komunikasi di Sumatera Barat. Data mengenai jumlah tenaga kerja yang

bekerja pada sektor transportasi dan komunikasi di Sumatera Barat dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Pertumbuhan dan Kontribusi Jumlah Tenaga Kerja di Sektor Transportasi dan Komunikasi Provinsi Sumatera Barat Periode 2000-2012

No	Tenaga Kerja di Sektor Transportasi dan Komunikasi	Pertumbuhan .%	Jumlah Tenaga Kerja Total	Pertumbuhan .%	Kontribusi %
2000	80.780	-	1.648.963	-	4,89
2001	83.023	2,78	1.703.473	3,31	4,87
2002	82.525	-0,58	1.685.009	-1,08	4,89
2003	97.811	18,52	1.725.388	2,40	5,66
2004	122.516	23,21	1.768.366	2,49	6,92
2005	134.868	11,91	1.737.472	-1,75	7,76
2006	114.211	-15,32	1.808.275	4,08	6,31
2007	122.053	6,87	1.889.406	4,49	6,45
2008	125.807	3,08	1.956.378	3,54	6,43
2009	116.266	-7,58	2.008.713	2,68	5,78
2010	101.674	-12,55	2.041.454	1,63	4,98
2011	106.972	5,21	2.070.725	1,43	5,16
2012	101.552	-5,09	2.204.218	6,45	4,61

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat tahun 2000-2012

Dari Tabel 3 diatas dapat kita lihat bahwa kontribusi yang diberikan oleh tenaga kerja di sektor transportasi dan komunikasi mengalami fluktuasi. Kontribusi terendah pada tahun 2001 yaitu sebesar 4,87% dan kontribusi tertinggi berada pada tahun 2005 yaitu sebesar 7,76%. Hal ini menunjukkan pengaruh tenaga kerja sektor transportasi dan komunikasi di Sumatera Barat, guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi sektor transportasi dan komunikasi di Sumatera Barat.

Data Tabel 3 diatas memperlihatkan bahwa dalam kurun waktu 2000-2012, jumlah tenaga kerja pada sektor transportasi dan komunikasi di Sumatera Barat cenderung mengalami fluktuasi. Jumlah tenaga kerja tertinggi dapat dilihat terdapat pada tahun 2005 yaitu sebanyak 134.868 orang dengan persentase perkembangan sebesar 11.91 persen dari tahun sebelumnya. Dan

jumlah pertumbuhan tertinggi terjadi pada tahun 2004 dengan persentase pertumbuhan sebesar 23,21. Hal ini kemungkinan disebabkan permintaan akan jasa transportasi dan jaringan komunikasi cukup besar dan kemungkinan juga disebabkan karena jumlah pengusaha jasa transportasi dan layanan jaringan komunikasi yang baik semakin besar sehingga banyak menyerap tenaga kerja pada tahun tersebut.

Sedangkan jumlah terendah terjadi pada tahun 2006 yaitu sebesar 114.211 orang dengan persentase perkembangan -15,32 persen dari tahun 2005. Hal ini kemungkinan disebabkan karena permintaan akan jasa transportasi dan layanan komunikasi menurun dari tahun sebelumnya sehingga menyebabkan jasa dan layanan ditawarkan oleh berbagai pengusaha jasa transportasi dan layanan komunikasi mengalami penurunan, sehingga proporsi penggunaan tenaga kerja pada akibatnya juga akan mengalami penurunan.

Sementara itu jika dilihat jumlah tenaga kerja yang bekerja di Sumatera Barat secara keseluruhan, dapat dilihat bahwa perkembangan jumlah tenaga kerja yang bekerja mengalami fluktuasi dan nilai persentase perkembangan cenderung bernilai negatif.

Agar tercapainya pertumbuhan ekonomi sektor transportasi dan komunikasi yang baik, maka perlu adanya faktor yang menunjang untuk meningkatkannya pertumbuhan sektor transportasi dan komunikasi tersebut. Mulai dari peningkatan investasi, peningkatan sumberdaya manusia (tenaga kerja) perkembangan teknologi dan sarana dan prasarana yang mendukung seperti luas jalan, jembatan, dan jasa layanan komunikasi.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka penulis tertarik untuk meneliti tentang pertumbuhan ekonomi sektor transportasi dan komunikasi yang berjudul Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Sektor Transportasi dan Komunikasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sektor Transportasi dan komunikasi di Sumatera Barat ”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Pengaruh pertumbuhan investasi di sektor transportasi dan komunikasi terhadap pertumbuhan ekonomi sektor transportasi dan komunikasi
2. Pengaruh pertumbuhan tenaga kerja di sektor transportasi dan komunikasi terhadap pertumbuhan ekonomi di sektor transportasi dan komunikasi di Sumatera barat.
3. Perkembangan pertumbuhan teknologi dsektor transportasi dan komunikasi terhadap pertumbuhan ekonomi sektor transportasi dan komunikasdi Sumatera barat.

C. Pembatasan Masalah

Dalam penulisan ini, agar lebih terarah dan sesuai dengan model yang penulis gunakan maka dalam penulisan ini perlu ditegaskan batasan-batasan masalah dan ruang lingkup penelitian yaitu Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Sektor Transportasi dan Komunikasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sektor Transportasi dan Komunikasi Di Sumatera Barat.

D. Rumusan Masalah

Mengacu pada identifikasi dan pembatasan masalah di atas maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Sejauhmana pertumbuhan investasi sektor transportasi dan komunikasi terhadap pertumbuhan ekonomi sektor transportasi dan komunikasi di Sumatera Barat ?
2. Sejauhmana pengaruh pertumbuhan tenaga kerja sektor transportasi dan komunikasi terhadap pertumbuhan ekonomi sektor transportasi dan komunikasi di sumatera barat ?
3. Sejauhmana pengaruh pertumbuhan investasi dan kontribusi dan perumbuhan tenaga kerja sektor transportasi dan komunikasi terhadap pertumbuhan ekonomi sektor transportasi dan komunikasi di sumatera barat ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Pengaruh investasi sektor transportasi dan komunikasi terhadap pertumbuhan ekonomi pada sektor transportasi dan komunikasi di Sumatera Barat.
2. Pengaruh tenaga kerja sektor transportasi dan komunikasi terhadap pertumbuhan ekonomi pada sektor transportasi dan komunikasi di sumatera barat.

3. Pengaruh investasi dan tenaga kerja sektor transportasi dan komunikasi terhadap pertumbuhan ekonomi pada sektor transportasi dan komunikasi di Sumatera Barat.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi penulis, penelitian ini akan memberikan gambaran yang jelas mengenai sektor-sektor yang menjadi unggulan dalam mempengaruhi pertumbuhan pembangunan ekonomi dan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada program studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
2. Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan sebagai bahan pertimbangan bagi pemegang kebijaksanaan dalam meningkatkan pertumbuhan dan pembangunan ekonomi di Sumatera Barat.
3. Dengan penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dan berguna bagi penerapan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan permasalahan sektor ekonomi.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Teori Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Tambunan, (2003:41). Dalam pengertian sederhana, pertumbuhan dalam ekonomi makro adalah penambahan PDB yang berarti pula peningkatan pendapatan nasional. Jika pendapatan meningkat maka pertumbuhan juga meningkat.

Menurut Sudjijono, (2008:13). Pertumbuhan ekonomi merupakan proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Suatu negara dikatakan mengalami pertumbuhan ekonomi apabila terjadi peningkatan PDB riil negara tersebut. Dengan demikian adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi

Selanjutnya, Sukirno (2004:423) mengemukakan bahwa pertumbuhan ekonomi berarti adanya perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat.

Kuznets (dalam Todaro, 2003:57) mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara untuk menyediakan semakin banyak jenis barang-barang ekonomi kepada penduduknya. Kemampuan ini tumbuh seiring dengan kemajuan teknologi, penyesuaian kelembagaan dan ideologis yang diperlukan.

Menurut Arsyad (2004:11) pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan Produk Domestik Bruto/Pendapatan Nasional Bruto tanpa memandang apakah kenaikan tersebut lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk atau apakah perubahan struktur ekonomi terjadi atau tidak.

Todaro (2003:92) mengemukakan bahwa ada tiga faktor atau komponen utama dalam pertumbuhan ekonomi. Pertama, akumulasi modal yang meliputi semua bentuk dan jenis investasi baru yang ditanamkan pada tanah, peralatan fisik dan sumber daya manusia. Kedua, pertumbuhan penduduk yang beberapa tahun selanjutnya akan membawa pertumbuhan angkatan kerja. Ketiga, kemajuan teknologi.

Teori pertumbuhan neo klasik memasukkan unsur teknologi yang diyakini berpengaruh bagi pertumbuhan ekonomi suatu negara (Solow, 1957). Teknologi dianggap sebagai faktor yang eksogen yang tersedia untuk dimanfaatkan oleh semua negara di dunia. Dalam perekonomian terbuka, dimana semua faktor produksi dapat berpindah secara leluasa dan teknologi dapat dimanfaatkan oleh setiap negara, maka pertumbuhan ekonomi semua negara di dunia akan konvergen yang berarti kesenjangan akan berkurang.

Menurut Nanga (2001:273) pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan dalam kemampuan dari suatu perekonomian dalam memproduksi barang-barang dan jasa. Dengan kata lain, pertumbuhan ekonomi lebih menunjukkan pada perubahan yang bersifat kuantitatif dan

biasanya diukur dengan menggunakan data Produk Domestik Bruto (GDP) atau output per kapita. PDB adalah total nilai pasar (*total market value*) dari barang-barang atau dari jasa-jasa yang dihasilkan dalam suatu perekonomian dalam kurun waktu tertentu.

Sementara itu, Schumpeter menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak akan terjadi secara terus menerus tetapi adakalanya mengalami kemunduran. Hal tersebut disebabkan oleh kegiatan para pengusaha yang melakukan inovasi dan pembaruan dalam menghasilkan barang dan jasa. Untuk mewujudkan inovasi, investasi dilakukan dan penambahan investasi ini akan meningkatkan kegiatan ekonomi. Proses multiplier yang ditimbulkannya akan menyebabkan peningkatan lebih lanjut dalam kegiatan ekonomi dan perekonomian mengalami pertumbuhan yang lebih pesat (Sukirno 2004:434).

Berdasarkan teori-teori pertumbuhan diatas dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi sangat dipengaruhi oleh perkembangan investasi, penggunaan tenaga kerja, serta penggunaan teknologi dimana penggunaan teknologi dapat diukur dari tingkat produktivitas industri pengolahan. Bila faktor-faktor tersebut digunakan dengan maksimal maka akan membuat output meningkat maka pendapatanpun akan meningkat.

2. Konsep Sektor Transportasi dan Komunikasi

Menurut Effendy, (2008:4) komunikasi adalah proses penyampaian suatu pernyataan oleh seseorang kepada orang lain. Komunikasi melibatkan sejumlah orang, dimana seseorang menyatakan sesuatu kepada orang lain. Jadi, yang terlibat dalam komunikasi itu adalah manusia.

Menurut Undang-undang No.36 tahun 1999 pasal 1 tentang komunikasi mengemukakan definisi atau pengertian komunikasi, bahwa:

Komunikasi adalah setiap pemancaran, pengiriman, dan atau penerimaan dari setiap informasi dalam bentuk tanda, isyarat, tulisan, gambar, suara dan bunyi melalui sistem kawat, optik, radio atau sistem elektromagnetik lainnya. Sedangkan alat telekomunikasi adalah setiap alat perlengkapan yang digunakan dalam bertelekomunikasi.

Komunikasi sebagai wahana bagi pertukaran informasi akan semakin memperhatikan aspek kualitas jasa. Selain itu perkembangan di bidang dunia informasi saat ini begitu cepat, baik dilihat dari isi maupun teknologi yang digunakan untuk menyampaikan informasi. Masyarakat dunia informasi menyadari hal tersebut sehingga mereka berupaya keras menciptakan infrastruktur yang mampu menyalurkan informasi secara cepat, artinya mereka sangat membutuhkan jaringan telekomunikasi yang memiliki kualifikasi sebagai *information superhighway*.

Menurut Atmajaya (2011 : 1) Transportasi merupakan sarana yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan pembangunan terutama dalam mendukung kegiatan perekonomian masyarakat dan perkembangan wilayah baik itu daerah perdesaan maupun daerah yang lainnya. Sistem transportasi yang ada dimaksudkan untuk meningkatkan pelayanan

mobilitas penduduk dan sumberdaya lainnya yang dapat mendukung terjadinya pertumbuhan ekonomi di daerah ini menyebabkan pengurangan konsentrasi tenaga kerja yang mempunyai keahlian dan ketrampilan pada wilayah tertentu, selain itu transportasi juga untuk membuka peluang kegiatan perdagangan antar wilayah dan mengurangi perbedaan antar wilayah sehingga mendorong terjadinya pembangunan antar wilayah. Dengan adanya transportasi diharapkan dapat menghilangkan isolasi dan memberi stimulan ke arah perkembangan di semua bidang kehidupan, baik perdagangan, industri maupun sektor lainnya merata di semua daerah.

Menurut Wardoyo (2012 : 5) Sektor transportasi dan telekomunikasi mencakup kegiatan transportasi barang dan penumpang baik melalui darat, laut, sungai dan udara termasuk jasa penumpang angkutan dan telekomunikasi. Sub sektor yang termasuk dalam sektor ini diantaranya yaitu sub sektor angkutan darat, sub sektor angkutan laut, sub sektor angkutan sungai, sub sektor angkutan udara, sub sektor jasa penunjang angkutan dan sub sektor telekomunikasi.

1. Sub Sektor Angkutan Darat

Meliputi kegiatan transportasi barang dan penumpang yang dilakukan oleh kendaraan umum baik bermotor dan tidak bermotor seperti bus, truk, taksi dan sebagainya.

2. Sub Sektor Angkutan Udara

Mencakup kegiatan transportasi penumpang, barang dan kegiatan lain berkaitan dengan penerbangan yang dilakukan oleh

perusahaan penerbangan milik nasional dalam negeri, yang diangkut dengan tarif yang ada dari bandara asal ke bandara tujuan.

3. Sub Sektor Angkutan Laut

Meliputi kegiatan transportasi penumpang dan barang dengan menggunakan kapal yang diusahakan oleh perusahaan pelayaran milik nasional baik yang melakukan trayek dalam negeri maupun internasional.

4. Sub Sektor JasaPenunjang Angkutan

Kegiatan ini mencakup kegiatan pengerukan pelabuhan laut dan jasa pengujian kelayakan kapal laut. Pada dasarnya kegiatan yang dicakup di sini adalah kegiatan yang bersifat menunjang dan memperlancar kegiatan transportasi, yaitu jasa pelabuhan udara, laut, sungai, darat (terminal parkir), bongkar muat laut dan darat, keagenan penumpang (travel biro), ekspedisi laut, jalan tol dan jasa penunjang lainnya.

Transportasi sangat penting peranannya bagi daerah baik itu perdesaan atau daerah semi urban atau urban di negara-negara yang sedang berkembang, karena menyediakan akses bagi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan barang dan jasa sehari-hari, serta meningkatkan kehidupan sosial ekonomi. Akses terhadap informasi, pasar, dan jasa masyarakat dan lokasi tertentu, serta peluang-peluang baru kesemuanya merupakan kebutuhan yang penting dalam proses pembangunan.

Dengan dibangunnya sarana transportasi, kegiatan ekonomi masyarakat, pemberdayaan masyarakat, khususnya dalam pembangunan pada kawasan yang mempunyai potensi ekonomi tinggi akan lebih mudah dikembangkan. Kegiatan ekonomi masyarakat ini akan berkembang apabila mempunyai prasarana dan sarana transportasi yang baik untuk aksesibilitas. Aksesibilitas ini dapat memacu proses interaksi antar wilayah sampai ke daerah yang paling terpencil sehingga tercipta pemerataan pembangunan.

Mengingat peranan sektor transportasi dan komunikasi sebagai sarana penunjang kelancaran sektor lainnya, maka sangat diperlukan adanya peningkatan kualitas sarana dan prasarana dalam sektor transportasi dan komunikasi. Karena dengan meningkatnya kualitas sarana dan prasarana, hal tersebut secara langsung akan mempengaruhi peningkatan kondisi sektor-sektor lainnya. Dengan demikian, bukan hanya kondisi sektor transportasi dan komunikasi saja yang akan mengalami peningkatan, namun juga akan mendorong pertumbuhan pertumbuhan ekonomi.

3. Pertumbuhan Ekonomi dalam Sektor Transportasi dan Komunikasi

Menurut Solow, (dalam Sukirno 2004:435) berpendapat bahwa pertumbuhan tersebut ditunjukkan oleh bagaimana pertumbuhan persediaan modal, pertumbuhan angkatan kerja dan kemajuan teknologi berinteraksi dalam perekonomian, serta bagaimana pengaruhnya terhadap

output barang dan jasa. Model pertumbuhan Solow biasa disebut model pertumbuhan neoklasik. Model dasar Solow adalah:

$$\Delta Y = f(\Delta K, \Delta L) \dots\dots\dots (1)$$

dimana ΔY merupakan pertumbuhan ekonomi, ΔK merupakan penambahan modal dan ΔL merupakan peningkatan angkatan kerja.

Dengan demikian tingkat pertumbuhan ekonomi dapat ditentukan dengan persamaan berikut:

$$\frac{\Delta Y}{Y} = f\left(\frac{\Delta K}{Y}, \frac{\Delta L}{Y}\right) \dots\dots\dots (2)$$

$$\frac{\Delta Y}{Y} = \text{Pertumbuhan Ekonomi}$$

$$\frac{\Delta K}{Y} = \frac{I}{Y} = \text{Proporsi Investasi sektor Transportasi dan Komunikasi}$$

$$\frac{\Delta L}{Y} = \text{Proporposi Kesempatan Kerja sektor Transportasi dan komunikasi}$$

Teori pertumbuhan Solow-Swan menggunakan pendekatan fungsi produksi yang telah dikembangkan Charles Cobb dan Paul Douglas yang dikenal dengan fungsi Cobb-Douglas. Fungsi tersebut dituliskan dalam persamaan berikut :

$$Q_t = T_t^a K_t^b L_t^c \dots\dots\dots (3)$$

dimana:

Q_t = tingkat produksi pada tahun t

T_t = tingkat teknologi pada tahun t

K_t = jumlah stok barang modal pada tahun t

- L_t = jumlah tenaga kerja pada tahun t
- a = pertambahan output yang diciptakan oleh pertambahan satu unit modal
- b = pertambahan output yang diciptakan oleh pertambahan satu unit tenaga kerja

Nilai T_t , a , dan b bisa diestimasi secara empiris, tetapi pada umumnya nilai a dan b ditentukan besarnya dengan menganggap bahwa $a + b = 1$ yang berarti bahwa a dan b nilainya sama dengan produksi batas dari masing-masing faktor produksi tersebut. Dengan kata lain, nilai a dan b ditentukan dengan melihat peranan tenaga kerja dan modal dalam menciptakan output. Kondisi tersebut sering disebut dengan kondisi pengembalian skala yang konstan (*Constant Return to Scale*). Sementara, jika $a+b > 1$, fungsi ini menggambarkan pengembalian skala yang meningkat (*Increasing Return to Scale*) sedangkan untuk $a+b < 1$, menggambarkan pengembalian skala yang menurun (*Decreasing Return to Scale*).

Sedangkan menurut Abbas (1993 : 6), transportasi sebagai dasar untuk pembangunan ekonomi dan perkembangan serta pertumbuhan industrilisasi. Dengan adanya transportasi menyebabkan spesialisasi atas pembagian pekerjaan menurut keahlian sesuai budaya, adat istiadat dan budaya suatu bangsa atau daerah.

Transportasi merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Terdapat hubungan erat antara transportasi dengan

jangkauan dan lokasi kegiatan manusia, barang-barang dan jasa. Dalam kaitan dengan kehidupan manusia, transportasi memiliki peranan signifikan dalam aspek-aspek sosial, ekonomi, lingkungan, politik dan pertahanan keamanan yang nantinya akan dapat meningkatkan PDB Indonesia.

Dalam aspek perekonomian, transportasi mempunyai pengaruh yang besar. Bahkan data menunjukan salah satu kendala yang dihadapi dalam kalangan industri adalah sektor transportasi. Sebagaimana dikemukakan dalam kata pertimbangan undang-undang Republik Indonesia tentang transportasi ini, pada umumnya dikemukakan bahwa transportasi merupakan sarana yang sangat penting dan strategis dalam memperlancar roda perekonomian, memperkuat persatuan dan kesatuan serta mempengaruhi semua aspek kehidupan bangsa dan negara. Pentingnya transportasi tersebut tercermin pada semakin meningkatnya kebutuhan akan jasa angkutan bagi mobilitas orang serta barang dari dan keseluruhan pelosok tanah air, bahkan dari dalam negeri dan keluar negeri.

Dalam kaitan ini Rustian kamaludin (1987 :24-26) mengatakan bahwa dalam hubungan dan perkembangan industri, transportasi dalam banyak hal merupakan faktor yang dominan dalam memegang peranan utama dalam penentuan lokasi atau kegiatan ekonomi lainnya. Akibatnya dalam pertimbangan penentuan lokasi industri yang pertama harus diperhitungkan adalah unsur ongkos bahan baku yang akan di proses

maupun ongkos angkut barang yang dihasilkan ke/ dari tempat industri atau pabrik yang bersangkutan.

Telekomunikasi sebagai wahana bagi pertukaran informasi akan semakin memperhatikan aspek kualitas jasa. Selain itu perkembangan di bidang dunia informasi saat ini begitu cepat, baik dilihat dari isi maupun teknologi yang digunakan untuk menyampaikan informasi. Masyarakat dunia informasi menyadari hal tersebut sehingga mereka berupaya keras menciptakan infrastruktur yang mampu menyalurkan informasi secara cepat, artinya mereka sangat membutuhkan jaringan telekomunikasi yang memiliki kualifikasi sebagai *information superhighway*.

Dari kedua sektor ini baik transportasi maupun telekomunikasi, fungsi keduanya hampir sama yaitu melayani mobilitas orang, barang dan jasa baik lokal, regional, maupun internasional serta peranannya sebagai sektor pendukung lainnya. Dimana peranan sektor transportasi dan telekomunikasi ini akan mempengaruhi sektor-sektor lainnya yang tentunya berpengaruh pada produksi atau pendapatan sektor tersebut ataupun sektor-sektor lainnya yang berakhir pada peningkatan PDB.

4. Investasi

Gillarso (1992:304) mendefenisikan investasi sebagai kapasitas produksi, investasi disini juga disebut dengan pembentukan modal (netto). Konkritnya ini berarti bahwa sebagian dari kegiatan produksi (tenaga kerja, waktu, bahan, dan alat) diarahkan untuk menghasilkan barang yang

diproduksi dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan yang lebih banyak dari modal awal yang ditanamkan.

Menurut Sukirno (1998:107) investasi dapat diartikan sebagai pengeluaran atau pembelanjaan, penanaman modal perusahaan untuk membeli barang-barang dan jasa yang tersedia dalam perekonomian. Investasi dapat juga dikatakan sebagai tambahan bersih terhadap stock kapital (*capital stock*).

Menurut Jhingan (2007:50-53) kriteria investasi yang tepat adalah :

a. Produktifitas Marginal Sosial

Yaitu investasi harus dilakukan pada bidang arah yang mempunyai produktivitas marginal sosial yang tinggi.

b. *Overhead* Ekonomi dan Sosial

Dimana pertimbangan pokok dalam memilih sektor perekonomian pada saat pengambilan keputusan adalah proses ekonomi eksternal.

c. Pertumbuhan Berimbang

Sektor perekonomian saling bergantung satu sama lain. Doktrin pertumbuhan berimbang mengandung arti perkembangan menyeluruh dan serentak di berbagai sektor perekonomian.

d. Pilihan Teknologi

Pilihan dalam teknologi produksi juga mempengaruhi jumlah dan pola investasi, ada teknik produksi padat modal dan ada produksi padat karya.

Investasi sangat dibutuhkan oleh perusahaan atau industri dalam memperlancar proses industri. Seperti yang dikemukakan oleh Lewis dalam Todaro (2000: 100), dengan adanya tingkat investasi yang tinggi maka akan terjadi pengalihan tenaga kerja dari sektor tradisional ke sektor modern (industri), akan menaikkan pertumbuhan kesempatan kerja pada sektor industri.

Menurut Sukirno (2004:121) investasi yang disebut juga dengan penanaman modal yang merupakan salah satu komponen untuk menentukan tingkat pengeluaran agregat. Investasi dapat di artikan sebagai pengeluaran atau pembelanjaan modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal atau perlengkapan-perengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam dalam perekonomian.

Dengan adanya investasi dalam perekonomian, maka akan terjadi pertumbuhan produksi barang-barang dan jasa yang telah ada karena membawa pengaruh terhadap konsumsi masyarakat. Investasi atau penanaman modal terjadi karena adanya keputusan dari manajemen untuk melakukan penanaman modal, dengan menggunakan pertimbangan berdasarkan tujuan tertentu. Tujuan investasi dalam suatu keputusan untuk investasi yang berbunyi keputusan investasi merupakan pengorbanan uang yang ada di konvesikan dengan memperhitungkan resiko.

Investasi dalam kegiatan perekonomian mempunyai arti yang luas. Investasi selalu dikaitkan dengan dikaitkan dengan kegiatan menanamkan

uang dalam proses produksi dengan harapan mendapatkan keuntungan atau peningkatan kualitas sistem produksi pada masa yang akan datang. Berdasarkan konsep pendapatan investasi adalah total pembentukan modal tetap bruto dan perubahan stok, baik barang setengah jadi maupun barang jadi.

Menurut Mankiw (2003 : 453), ada tiga jenis pengeluaran investasi:

1. Investasi tetap bisnis (*business fixed investment*)
Mencakup peralatan dan struktur yang dibeli perusahaan untuk proses produksi
2. Investasi residensial (*residential investment*)
Mencakup rumah baru yang orang beli untuk tempat tinggal dan dibeli untuk disewakan
3. Investasi persediaan (*inventory investment*)
Mencakup barang yang disimpan perusahaan termasuk bahan baku dan persediaan, barang dalam proses, dan barang jadi

5. Investasi Dalam Pertumbuhan ekonomi

Investasi lazim disebut dengan istilah penanaman modal atau pembentukan modal. Dengan demikian menurut Sukirno (2002:107) investasi diartikan sebagai pengeluaran atau perbelanjaan penanaman modal perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perengkapan produksi untuk menambah kemampuan produksi barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian.

Investasi dalam prakteknya, meliputi tiga komponen dalam usaha dalam mencatat nilai penanaman modal yang dilakukan dalam satu tahun tertentu, meliputi pengeluaran atau perbelanjaan sebagai berikut (Sukirno, 2002:107)

- a. Pembelian berbagai jenis barang modal, yaitu mesin-mesin peralatan produksi lainnya untuk mendirikan berbagai jenis industri dan perusahaan
- b. Perbelanjaan untuk perumahan, bangunan kantor, pabrik dan lainnya
- c. Pertambahan nilai stok barang-barang yang belum terjual

Sumber dana investasi bisa berasal dari aset-aset yang dimiliki saat ini, pinjaman dari pihak lain, ataupun dari tabungan. Investasi yang mengurangi konsumsi saat ini akan mempunyai kemungkinan kelebihan dana untuk ditabung, yang akhirnya akan diinvestasikan.

Dalam aktifitas perekonomian investasi merupakan faktor penting. Teori klasik menganggap investasi sebagai injeksi yang mempercepat arus perputaran barang dan jasa yang menandakan tingginya tingkat kemakmuran masyarakat.

Menurut Lipsey (dalam Jhingan, 2000:97) bahwa investasi merupakan:

“Salah satu dari determinan terpenting dalam pertumbuhan ekonomi yang pada hakekatnya juga merupakan langkah awal bagi kegiatan pembangunan ekonomi. Investasi akan menambah sumber daya produktif suatu Negara. Investasi juga merupakan satu-satunya cara bagi teknologi baru untuk meningkatkan kinerja perekonomian, karena investasi harus dibiayai dengan tabungan. Dalam jangka panjang tingkat tabungan suatu Negara melalui efeknya pada investasi dapat menimbulkan pengaruh penting bagi pertumbuhan ekonomi.”

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan Lipsey, terlihat jelas bahwa investasi memiliki peranan yang sangat penting dalam perekonomian suatu wilayah. Karena investasi akan mendorong tingkat produktifitas dan perkembangan teknologi. Dalam jangka panjang Lipsey juga menjelaskan pentingnya tabungan dalam sebuah perekonomian. Hal ini dikarenakan tabungan merupakan salah satu sumber utama dalam pembentukan investasi suatu perekonomian.

6. Tenaga Kerja

Tenaga kerja dibedakan kedalam angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Menurut Subri (2003:60) angkatan kerja (*labor force*) adalah bagian dari tenaga kerja yang sesungguhnya terlibat atau berusaha untuk terlibat dalam kegiatan produktivitas yaitu produksi barang dan jasa.

Atas dasar diberlakukannya peraturan wajib belajar 9 tahun bagi anak-anak Indonesia, maka muncul Undang-Undang (UU) No. 25 tahun 1997 tentang Ketenagakerjaan, yang menetapkan batas minimum usia kerja adalah 15 tahun. Sejak diberlakukannya UU ini pada tanggal 1 Oktober 1998, maka definisi tenaga kerja adalah “Penduduk yang berusia 15 tahun atau lebih”. Demikian juga definisi tenaga kerja menurut BPS adalah “Penduduk yang berumur 15 tahun ke atas yang telah dianggap mampu melaksanakan pekerjaan”.

Menurut UU No. 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan:

“Tenaga kerja merupakan setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan baik di dalam maupun di luar hubungan kerja yang menghasilkan barang-barang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Jika yang digunakan sebagai satuan menghitung tenaga kerja adalah orang, maka disini dianggap semua orang mempunyai kemampuan dan produktifitas kerja yang sama dan lama waktu kerjanya dianggap sama pula”.

Selanjutnya menurut Subri (2003:59), tenaga kerja (*man power*) adalah penduduk dalam usia kerja (berusia 15-64 tahun) atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka, dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut. Tenaga kerja atau *man power* terdiri dari angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja atau *labor force* terdiri dari golongan yang bekerja, golongan yang menganggur dan golongan yang mencari pekerjaan. Sedangkan, kelompok bukan angkatan kerja terdiri dari golongan yang bersekolah, golongan yang mengurus rumah tangga dan golongan lain-lain atau penerima pendapatan. Ketiga golongan dalam kelompok angkatan kerja sewaktu-waktu dapat menawarkan jasanya untuk bekerja, karena itu sering disebut *potential labor force*. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa:

$\text{Tenaga Kerja} = \text{Angkatan Kerja} + \text{Bukan Angkatan Kerja}$

Tenaga kerja terdiri dari angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Yang termasuk kedalam angkatan kerja adalah golongan yang bekerja dan

yang menganggur. Sedangkan yang termasuk bukan angkatan kerja adalah terdiri dari golongan bersekolah, mengurus rumah tangga dan golongan lain-lain.

7. Tenaga Kerja Dalam Pertumbuhan Ekonomi

Menurut teori pertumbuhan ekonomi neo-klasik, dengan mengasumsikan luas lahan tetap, maka yang mempengaruhi pertumbuhan adalah peningkatan pada penawaran tenaga kerja, peningkatan pada capital stock dan peningkatan pada produktivitas. Meningkatnya penawaran tenaga kerja akan menyebabkan bertambahnya output. Real output meningkat bila semakin banyak orang yang ikut serta dalam proses produksi suatu negara.

Modal tenaga kerja (*Human capital*) meningkatkan pertumbuhan ekonomi karena tenaga kerja yang mempunyai skill lebih produktif dibandingkan dengan mereka yang tidak. Investasi pada modal tenaga kerja dapat dilakukan melalui pendidikan atau pelatihan. Peningkatan produktivitas menjelaskan peningkatan pada output yang tidak dapat dijelaskan oleh pertambahan input. Yang terpenting dari produktivitas adalah dengan adanya kemajuan teknologi.

Menurut Abbas (2010:3) Perkembangan yang lebih mutakhir dalam literatur ekonomi pembangunan telah mengungkapkan bahwa, disamping modal fisik dan tenaga kerja, modal manusia juga merupakan faktor yang sangat penting dan memainkan peranan kunci dalam

pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh akumulasi modal fisik dan tenaga kerja manusia. Kedua jenis modal tersebut merupakan faktor penting yang menentukan pertumbuhan ekonomi.

Todaro (2000) menyebutkan bahwa pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan tenaga kerja secara tradisional dianggap sebagai salah satu faktor positif yang memacu pertumbuhan ekonomi. Jumlah tenaga kerja yang lebih besar berarti akan menambah tingkat produksi, sedangkan pertumbuhan penduduk yang lebih besar berarti ukuran pasar domestiknya lebih besar. Meski demikian hal tersebut masih dipertanyakan apakah benar laju pertumbuhan penduduk yang cepat benar-benar akan memberikan dampak positif atau negatif dari pembangunan ekonominya. Selanjutnya dikatakan bahwa pengaruh positif atau negatif dari pertumbuhan penduduk tergantung pada kemampuan sistem perekonomian daerah tersebut dalam menyerap dan secara produktif memanfaatkan penambahan tenaga kerja tersebut.

Kemampuan tersebut dipengaruhi oleh tingkat dan jenis akumulasi modal dan tersedianya input dan faktor penunjang seperti kecakapan manajerial dan administrasi. Dalam model sederhana tentang pertumbuhan ekonomi, pada umumnya pengertian tenaga kerja diartikan sebagai angkatan kerja yang bersifat homogen. Menurut Lewis (1954) dalam Todaro (2004) angkatan kerja yang homogen dan tidak terampil dianggap bisa bergerak dan beralih dari sektor tradisional ke sektor modern secara lancar dan dalam jumlah terbatas. Keadaan demikian, penawaran tenaga

kerja mengandung elastisitas yang tinggi. Meningkatnya permintaan atas tenaga kerja (dari sektor tradisional) bersumberpada ekspansi kegiatan sektor modern. Dengan demikian salah satu faktor yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi adalah tenaga kerja.

B. Temuan Penelitian Sejenis

Penelitian ini didasarkan atas sejumlah penelitian-penelitian terdahulu yang relevan, diantaranya : pertama, Maas (2007), dengan penelitian yang berjudul pengaruh investasi dan tenaga kerja terhadap kinerja sektor perdagangan, hotel dan restoran di Indonesia. Dalam penelitiannya disimpulkan bahwa faktor tenaga kerja dan investasi di sektor perdagangan, hotel dan restoran berpengaruh terhadap kinerja sektor perdagangan, hotel dan restoran. Kemudian pertumbuhan ekonomi indonesia dipengaruhi secara langsung oleh pertumbuhan sektor perdagangan,hotel dan restoran. tersebut.

Kedua, Sari (2006), melakukan penelitian dengan judul “Analisis Industri Pengolahan serta Pengaruhnya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Barat”. Dalam penelitiannya disimpulkan bahwa dengan menggunakan analisis ICI (*Indeks of Concentration Industri*) dapat diketahui bahwa peranan subsektor industri pengolahan cukup besar di Sumatera Barat dan bisa dijadikan basis perekonomian. Kemudian jumlah tenaga kerja sektor industri pengolahan, investasi, dan jumlah perusahaan industri pengolahan di Sumatera Barat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat, dengan variabel terikat pertumbuhan ekonomi

Sumatera Barat dan variabel bebasnya jumlah tenaga kerja sektor industri pengolahan, investasi, dan jumlah perusahaan industri pengolahan di Sumatera Barat.

Ketiga, Yurlina (2006) dalam penelitiannya di Propinsi Sumatera Barat mengenai analisis peranan sektor pertanian dalam peningkatan pembangunan ekonomi Sumatera Barat, yang mana hasil penelitiannya menemukan bahwa semakin besar kontribusi sektor pertanian maka pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat akan semakin meningkat, dan apabila kontribusi sektor pertanian kecil maka pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat akan semakin menurun.

Dari ketiga penelitian diatas, terdapat beberapa persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan. Dimana persamaan tersebut adalah terdapat pada penggunaan variabel penelitian yaitu investasi (penanaman modal yang telah direalisasikan pemerintah pada sektor transportasi dan komunikasi), tenaga kerja (jumlah orang yang bekerja di sektor transportasi dan komunikasi).

Perbedaan penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian terdahulu adalah terletak pada ruang lingkup penelitian, dimana pada penelitian-penelitian terdahulu, menggunakan ruang lingkup secara regional yaitu, Fitriana maas (2007) menganalisis pengaruh investasi dan tenaga kerja terhadap kinerja sektor perdagangan, hotel dan restoran di Indonesia, Meri Puspita Sari (2006) menganalisis pertumbuhan industri manufaktur Sumatera Barat, sementara Yurlina (2006) analisis peranan sektor pertanian peningkatan

pembangunan ekonomi Sumatera Barat. Sedangkan penulis mencoba untuk menganalisis pengaruh investasi dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi sektor transportasi dan komunikasi di Sumatera Barat.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual ini dimaksudkan sebagai kerangka berfikir bagi penulis untuk menjelaskan keterkaitan antara variabel yang diteliti berdasarkan kajian teori.

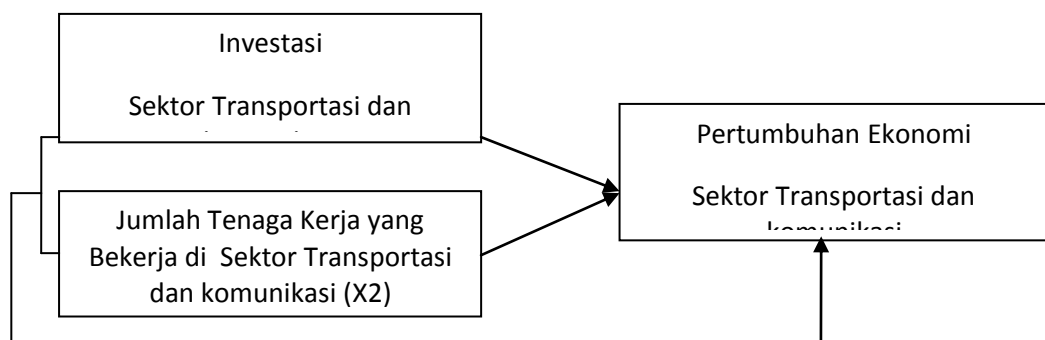
Investasi (X1) diduga memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi sektor transportasi dan komunikasi Indonesia (Y). Karena investasi merupakan salah satu faktor produksi yang peranannya sangat penting dalam pencapaian jumlah produksi barang transportasi dan komunikasi. Sehingga investasi yang besar akan meningkatkan jumlah produksi barang-barang pengolahan, dan secara tidak langsung meningkatkan pertumbuhan ekonomi sektor transportasi dan komunikasi.

Tenaga kerja (X2) diduga juga memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi sektor transportasi dan komunikasi di Sumatera Barat (Y). Jika jumlah tenaga kerja yang bekerja pada sektor transportasi dan komunikasi cukup banyak, maka akan meningkatkan produksi akan barang-barang transportasi dan komunikasi dan akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sektor transportasi dan komunikasi di Sumatera Barat.

Dari pembahasan diatas dapat dilihat bahwa transportasi dan komunikasi berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi, dan penentu

besarnya pertumbuhan ekonomi sektor transportasi dan komunikasi di Sumatera Barat (Y) adalah investasi sektor transportasi dan komunikasi (X1), jumlah tenaga kerja yang bekerja pada sektor transportasi dan komunikasi (X2).

Untuk lebih jelasnya dapat digambarkan dalam kerangka konseptual berikut ini :



Gambar 1. Kerangka Konseptual Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Sektor Transportasi dan komunikasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sektor Transportasi dan komunikasi di Sumatera Barat.

D. Hipotesis

Berdasarkan perumusan masalah diatas maka dapat ditentukan hipotesisnya adalah:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat investasi sektor transportasi dan komunikasi terhadap pertumbuhan sektor Transportasi dan komunikasi di Sumatera Barat.

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

$$H_a : \beta_1 \neq 0$$

2. Terdapat pengaruh yang signifikan antara jumlah tenaga kerja pada sektor Transportasi dan komunikasi terhadap pertumbuhan sektor transportasi dan komunikasi di Sumatera Barat.

$$H_0 : \beta_2 = 0$$

$$H_a : \beta_2 \neq 0$$

3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat investasi dan jumlah tenaga kerja sektor transportasi dan komunikasi terhadap pertumbuhan sektor transportasi dan komunikasi di Sumatera Barat.

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$$

$$H_a : \text{salah satu koefisien regresi } \beta_i \neq 0$$

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Sesuai dengan hasil penelitian, hasil pengujian, tafsiran serta pembahasan terhadap hasil pengujian hipotesis sebagaimana dikemukakan pada Bab sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pertumbuhan investasi (X_1) sektor transportasi dan komunikasi pada tahun 1982-2012 tertinggi terjadi pada tahun 1994 (52,48 %) dan yang terendah terjadi pada tahun 1999 (-33,00 %). Sedangkan rata-rata pertumbuhan investasi sektor transportasi dan komunikasi dari tahun 1982-2012 adalah 555,35 jadi dapat diketahui Pada tahun 1994-1998 dan tahun 2005-2012 pertumbuhan investasi sektor transportasi berada di atas rata-rata, sedangkan pada tahun 1982-1993 dan tahun 1999-2004 berada dibawah rata-rata. Pengaruh yang diberikan investasi sektor transportasi dan komunikasi terhadap pertumbuhan ekonomi sektor transportasi dan komunikasi di Sumatera Barat dengan koefisien 0,595, dengan asumsi *ceteris paribus*. Semakin tinggi investasi sektor transportasi dan komunikasi di Sumatera Barat maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sektor transportasi dan komunikasi di Sumatera Barat.
2. Pertumbuhan jumlah tenaga kerja (X_2) sektor transportasi dan komunikasi pada tahun 1982-2012 tertinggi terjadi pada tahun 2004 mencapai 25,25 % dan yang terendah terjadi tahun 2006 mencapai -15,31. Sedangkan rata-rata pertumbuhan jumlah tenaga kerja sektor transportasi dan komunikasi 72.838 orang. Jadi dapat diketahui bahwa selama tahun 1982-1999

pertumbuhan jumlah tenaga kerja yang bekerja di sektor transportasi dan komunikasi berada di bawah rata-rata, sedangkan pada tahun 2000-2012 berada di atas rata-rata. Pengaruh jumlah tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi sektor transportasi dan komunikasi di Sumatera Barat dengan koefisien 0,819 dengan asumsi *ceteris paribus*. Peningkatan jumlah tenaga kerja sektor transportasi dan komunikasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi sektor transportasi dan komunikasi di Sumatera Barat.

3. Pertumbuhan ekonomi sektor transportasi dan komunikasi di Sumatera Barat pada PDRB atas harga dasar konstan 2000 cenderung berfluktuasi, pertumbuhan yang tertinggi terjadi pada tahun 1983 mencapai 16,84% dan yang terendah pada tahun 1998 mencapai -8,68 %. Pertumbuhan ekonomi sektor transportasi dan komunikasi rata-rata dari tahun 1982-2012 adalah Rp 2.786,54 milyar dapat diketahui pada tahun 1982-2001 berada di bawah rata-rata, sedangkan pada tahun 2002-2012 berada di atas rata-rata pertumbuhan ekonomi sektor transportasi dan komunikasi.
4. Secara bersama-sama terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas yaitu investasi (X_1) dan jumlah tenaga kerja (X_2) sektor transportasi dan komunikasi terhadap pertumbuhan ekonomi sektor transportasi dan komunikasi di Sumatera Barat) dengan signifikan = 0,000 dengan tingkat sumbangan 95,8 %. Hal ini berarti semakin tinggi investasi (X_1) dan jumlah tenaga kerja (X_2) sektor transportasi dan komunikasi maka pertumbuhan ekonomi sektor transportasi dan komunikasi di Sumatera Barat juga akan semakin meningkat. Sebaliknya jika investasi dan jumlah tenaga kerja sektor transportasi dan komunikasi menurun maka

pertumbuhan ekonomi sektor transportasi dan komunikasi di Sumatera Barat juga mengalami penurunan.

B. Saran

Pembangunan ekonomi ditujukan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, juga mendorong pembagian pendapatan yang semakin merata dengan perluasan kesempatan kerja. Hal ini sangat erat hubungannya dengan tingkat pendidikan dan kesehatan di Sumatera Barat. Sedangkan dalam jangka panjang akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat.

Berdasarkan uraian di atas yang telah dikemukakan sebelumnya dan hasil uji hipotesis penelitian ini serta simpulan yang diperoleh dari analisis tersebut, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut :

1. Pemerintah hendaknya meningkatkan jumlah investasi sektor transportasi dan komunikasi. Sehingga tingkat pertumbuhan ekonomi sektor transportasi dan komunikasi di Sumatera Barat lebih baik lagi kedepannya.
2. Agar pemerintah meningkatkan lagi tenaga kerja sektor transportasi dan komunikasi , misalnya dengan memperbaiki kesehatan dan pendidikan sehingga nantinya akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sektor transportasi dan komunikasi Sumatera Barat.
3. Diharapkan peneliti selanjutnya untuk dapat meneliti variabel-variabel di luar variabel yang telah diteliti penulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiguna, Waskita. 2009. *Peranan Transportasi Terhadap Ekonomi Daerah*. Ditemukan tanggal 20 juli 20013. Dari <http://pdf-engine/google.co.id>
- Arsyad, Lincolin.1999. *Ekonomi Pembangunan*. Bagian I Penerbit STEI YKPV: Yogyakarta.
- Atmajaya, Armin. 2011. *Pengaruh Perkembangan Transportasi dalam pertumbuhan ekonomi*. Jurnal
- Bebes, ensiklopedia. 2006. *Wikipedia Bahasa Indonesia Pada Transportasi*. Ditemukan tanggal 20 juli 2013. Dari <http://id.wikipedia.org/wiki/agama/html>
- BPS. (dalam berbagai tahun). *PDRB Sumatera Barat*. Sumatera Barat: Padang.
- BPS. (dalam berbagai tahun). *Investasi Sumatera Barat*. Sumatera Barat: Padang.
- BPS. (dalam berbagai tahun). *Perekonomian Sumatera Barat*. Sumatera Barat: Padang.
- Effendy,2008. Onong Uchjana, *Komunikasi Teori dan Praktek*, Bandung: Remaja Pengantar Ilmu Komunikasi, Jakarta:Grasindo.Rosdakarya
- Gilarso T.1992. *Pengantar Ilmu Ekonomi Bagian Makro*. Yogyakarta : kanisius
- Gujarat, Domadar N. 1995. *Ekonometrik Dasar*.(terjemahan sumarni zein). Jakarta : Erlangga
- . 2003. *Ekonometrik Dasar*.(terjemahan sumarni zein). Jakarta : Erlangga
- Jhingan. M. L. 2007. *Ekonomi Pembangunan danPerencanaan*. Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada.
- . 2009. *Ekonomi pembangunan dan perencanaan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo
- Kamaludin, Rustian. 1987. *Ekonomi Transportasi*. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Maas, Fitriana. 2007. *Pengaruh Investasi Dan Tenaga Kerja Terhadap Kenerja Sektor Perdagangan, Hotel Dan Restoran Di Indonesia*. Skiripsi. Padang
- Mankiw, N. Gregory. 2003. *Teori Makro Ekonomi*. Jakarta : Erlangga